

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Agung Santoso Putra
Nila Firdausi Nuzula
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail :asantosoputra@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to know the influence of Corporate Governance toward company profitability. Corporate Governance in this study is proxied by proportion of independent board, audit committee, managerial ownership and institutional ownership. The company's profitability is measured by using the Return on Equity (ROE) and Return on Asset (ROA). The type of this research is explanatory research with quantitative approach. Population of this research is banking company's who are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The sample selection technique is using purposive sampling method. Type of data are used secondary. Data analysis technique in this study is using multiple linear regression analysis. The result of this study showed that simultaneously, proportion of independent board, audit committee, managerial ownership and institutional ownership have a significant effect on ROA but does not have significant effect on ROE. Proportion of independent board does not have a significant effect on ROE and ROA. Audit committee does not have a significant effect on ROE and ROA. Managerial ownership does not have a significant effect on ROE and ROA. Institutional ownership does have a significant effect on ROE and ROA.

Keywords: proportion of independent board, audit committee, managerial ownership and institutional ownership, Return on Equity (ROE) and Return on Asset (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Jenis Penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pemilihan sample yaitu menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak terhadap ROE. Proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA. Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA.

Kata kunci : proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA).

A. PENDAHULUAN

Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee, Inggris di tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report* (Agoes, 2014:101). Banyak para ahli yang mendefinisikan tentang *corporate governance*, tetapi pada intinya *corporate governance* merupakan sebuah sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholder perusahaan, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau dengan kata lain *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Pengimplementasian GCG dalam perusahaan diharapkan akan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan.

Implementasi GCG di Indonesia sampai saat ini masih belum memenuhi harapan, oleh karena itu penerapan GCG memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya (Hamdani, 2016:111). Implementasi di Indonesia masih menghadapi kendala yang luar biasa sampai saat ini GCG belum memberikan solusi tata kelola yang baik bagi perusahaan, apabila dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia masih tertinggal dalam penerapan tata kelola perusahaan. Disampaikan pada diskusi panel Universitas Trisakti bersama OJK oleh Wulandari bahwa realitas terkait dengan implementasi GCG di Indonesia menunjukkan hasil *assessment* terhadap *corporate governance* Indonesia yang belum memuaskan dan upaya perbaikan *corporate governance* belum dilakukan secara komprehensif. Apabila mengingat kembali krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi menjelang akhir abad ke-20 yang diawali dari krisis moneter yang menimpa dunia perbankan Indonesia menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia masih lemah.

Lemahnya tata kelola perusahaan di sektor perbankan dan pemerintahan di Indonesia menyebabkan tidak adanya *checks and balance* antara formulasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut. Hal ini terlihat tidak adanya pengawasan terhadap pelampauan dan atau pelanggaran batas minimum pemberian kredit (BMPK), maka ketika terjadi krisis, bank-bank dihadapkan oleh permasalahan BMPK yang cukup besar (Suta & Musa, 2003:399). Menyadari hal ini Bank Indonesia dalam upayanya menata kembali manajemen dan kegiatan perbankan di Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia

Nomor 8/4/PBI/2006 Tanggal 30 Januari 2006 tentang implementasi GCG oleh Bank-Bank Komersial yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hamdani (2016, 2016:127) Kinerja keuangan perusahaan ditentukan dari sejauh mana perusahaan serius dalam melakukan tata kelola perusahaan yang baik, semakin serius perusahaan menerapkan GCG maka kinerja keuangan perusahaan makin meningkat (Hamdani, 2016:127).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari apa yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio-rasio seperti rasio likuiditas, rasio pengungkit, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan informasi keuangan bagi manajemen atau investor mengenai hal yang berbeda pula. Menurut Zabri (2015), rasio yang umum digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yang berupa *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) karena ukuran rasio ini mudah dipahami oleh perusahaan dan rasio tersebut benar-benar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan termasuk perusahaan perbankan.

Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Zabri (2015) meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan, dalam penelitian ini *board size* dan *board independence* digunakan sebagai indikator *corporate governance*. Indikator kinerja keuangan dalam penelitian yang dilakukan di Malaysia ini menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Penggunaan ROA dan ROE sebagai indikator kinerja keuangan karena rasio tersebut dipercaya sebagai rasio yang benar-benar memperlihatkan kinerja perusahaan dalam tahun tertentu dan merupakan rasio yang sangat berguna bagi para pemangku kepentingan atau *stakeholder*.

Di Indonesia, Arifani (2013) meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan variabel jumlah komite audit, proporsi kepemilikan manajerial, proporsi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan ROE. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan dalam penelitian ini tidak ditemukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Laksana (2015) juga meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian Laksana (2015) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2013) yang membedakan adalah indikator untuk kinerja keuangan dimana Laksana (2015) menggunakan ROA untuk indikator kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan beberapa penelitian di atas, peneliti tertarik untuk membuktikan kembali pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* sebagai variabel independen diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Profitabilitas sebagai variabel dependen diprosikan oleh *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Objek penelitian yang digunakan yaitu kelompok perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas ” (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”**.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Hamdani, 2016:30).

Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (agen) yang diminta untuk memaksimalkan tingkat

pengembalian pemegang saham (Hamdani, 2016:30).

2. Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance diperkenalkan oleh *Cadbury Committee*, Inggris di tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. Banyak para ahli yang memberikan pengertian tentang GCG namun pada intinya GCG merupakan suatu perangkat aturan yang mengatur hak dan kewajiban antar *stakeholder* di dalam suatu perusahaan dan mengharuskan suatu perusahaan untuk melakukan transparansi atas semua proses di dalam suatu perusahaan. Prinsip-prinsip GCG adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan.

a. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan (KNKG, 2006). BAPEPAM menuntut bahwa 30% dari jumlah dewan komisaris haruslah independen. Perhitungan dewan komisaris independen dengan cara

b. Komite Audit

Menurut Undang-Undang No.19 tahun 2003 pasal 70 tentang Badan Usaha Milik Negara mengatakan bahwa komisaris BUMN wajib membentuk komite audit yang bertugas untuk menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal. Perhitungan komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah komite audit perusahaan tersebut (Arifani, 2013).

c. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang bersumber dari *agency problem*. Menurut Jensen & Meckling (1976) struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Jensen & Meckling (1976) Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Sedangkan kepemilikan saham oleh manajer dipandang akan menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila

terdapat manajer yang berperan juga sebagai pemilik. Kepemilikan intirusional dan kepemilikan manajerial dihitung dari persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial dan pihak institusinal (Arifani, 2013)

3. Rasio Profitabilitas

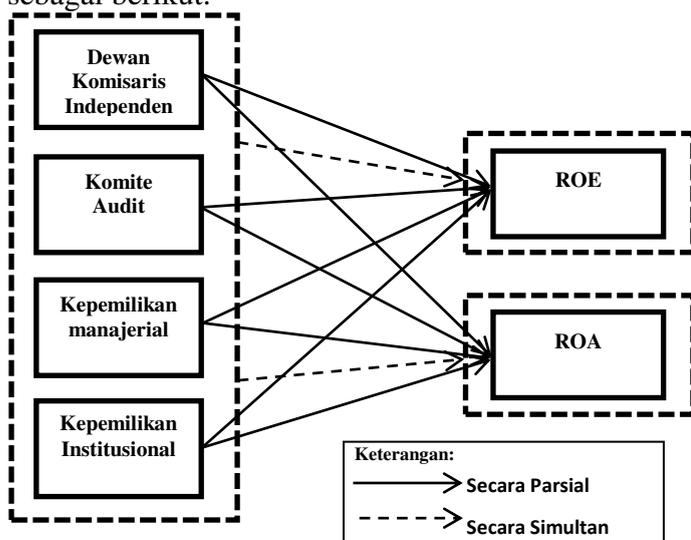
Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio dalam analisis laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA). *Return on Equity*(ROE)merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik para pemegang saham biasa ataupun saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan tersebut (Syamsudin, 2009:64). *Return on Assets* (ROA)merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2009:63).Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP 2011 rumus perhitungan ROE dan ROA untuk perbankan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Model Hipotesis

Model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan model hipotesis diatas, maka dikembangkan beberapa hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H1: proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H2: proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H3: proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H4: proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas. *corporate governance* diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajeri, dan kepemilikan institusional. Untuk profitabilitas di prosikan dengan ROE dan ROA.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis statistik deskriptif
- b. Uji asumsi klasik
- c. Analisis regresi linier berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y_1 : ROE

Y_2 : ROA

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Proporsi Dewan Komisaris Independen

X_2 : Komite Audit

X_3 : Kepemilikan Manajerial

X_4 : Kepemilikan Institusional

e : Variabel Residual

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu, proporsi dewan komisaris independen (PDKI), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI) terhadap variabel

dependen yaitu ROE untuk model regresi 1 dan variabel independen proporsi dewan komisaris independen (PDKI), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI) terhadap variabel dependen ROA untuk model regresi 2. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing model:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model Regresi 1

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (B)	Sig	Keterangan
Constanta	-18.291	0.031	Signifikan
PDKI (X ₁)	45.543	0.067	Tidak Signifikan
KA (X ₂)	8.925	0.478	Tidak Signifikan
KM (X ₃)	1.886	0.330	Tidak Signifikan
KI (X ₄)	36.863	0.038	Signifikan
R	: 0.464		
R Square	: 0.216		
Adjusted R Square	: 0.085		
F hitung	: 1.649		
Sig. F	: 0.195		
a	: 0.05		
N	: 90		

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = -18,291 + 45,543X_{PDKI} + 8,925X_{KA} + 1,886X_{KM} + 36,863X_{KI} + e$$

Berikut adalah arti koefisien regresi dari setiap variabel dalam penelitian model regresi 1:

α = nilai konstanta

nilai konstanta persamaan ini bernilai negatif, nilai konstanta yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel dependen Y akan berkurang secara konstan jika variabel lainnya yaitu proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, bernilai nol. Nilai α menunjukkan apabila tidak ada variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional maka nilai ROE sebesar 18,291.

β_1 = Koefisien regresi X_{PDKI}

Nilai koefisien regresi dari variabel X_{PDKI} adalah sebesar 45,543. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila proporsi dewan komisaris independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROE akan naik sebesar 45,543, dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini dianggap konstan.

β_2 = Koefisien regresi X_{KA}

Nilai koefisien regresi dari variabel X_{KA} adalah sebesar 8,925. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila komite audit mengalami peningkatan

sebesar satu satuan, maka ROE akan naik sebesar 8,925 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian dianggap konstan.

β_3 = Koefisien regresi X_{KM}

Nilai koefisien regresi dari variabel X_{KM} adalah sebesar 1,886. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROE akan naik sebesar 1,886 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian dianggap konstan.

β_4 = Koefisien regresi X_{KI}

Nilai koefisien regresi dari variabel X_{KI} adalah sebesar 36,863. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROE akan naik sebesar 36,863 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian dianggap konstan.

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,085 ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen yang terdiri dari proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen *return on equity* (ROE) sebesar 8,5%, sedangkan sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model Regresi 2

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (B)	Sig	Keterangan
Constanta	-3.573	0.070	Tidak Signifikan
PDKI (X ₁)	2.952	0.473	Tidak Signifikan
KA (X ₂)	-0.728	0.733	Tidak Signifikan
KM (X ₃)	0.635	0.061	Tidak Signifikan
KI (X ₄)	9.390	0.003	Signifikan
R	: 0.602		
R Square	: 0.362		
Adjusted R Square	: 0.256		
F hitung	: 3.411		
Sig. F	: 0.024		
a	: 0.05		
N	: 90		

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = -3,573 + 2,952X_{PDKI} - 0,728X_{KA} + 0,635X_{KM} + 9,390X_{KI} + e$$

Berikut adalah arti koefisien regresi dari setiap variabel dalam penelitian model regresi 2:

α = nilai konstanta

nilai konstanta dari persamaan ini bernilai negatif, nilai konstanta yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel dependen Y

akan berkurang secara konstan jika variabel lainnya yaitu proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, bernilai nol. Nilai α menunjukkan apabila tidak ada variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional maka nilai ROA sebesar 3,573.

β_1 = Koefisien regresi X_{PDKI}

Nilai koefisien regresi dari variabel X_{pdki} adalah sebesar 2,952. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila proporsi dewan komisaris independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 2,952 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini dianggap konstan.

β_2 = Koefisien regresi X_{KA}

Nilai koefisien regresi dari variabel X_{KA} adalah sebesar -0,728. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila komite audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan turun sebesar 0,728 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian dianggap konstan.

β_3 = Koefisien regresi X_{KM}

Nilai koefisien regresi dari variabel X_{KM} adalah sebesar 0,635. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,635 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian dianggap konstan.

β_4 = Koefisien regresi X_{KI}

Nilai koefisien regresi dari variabel X_{KI} adalah sebesar 9,390. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 9,390 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian dianggap konstan.

nilai *adjusted R*² sebesar 0,256 ini menunjuk bahwa presentase pengaruh variabel independen yang terdiri dari proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen *return on equity* (ROE) sebesar 25,6%, sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Uji Statistik t

1) Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap ROE

Pengujian variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap ROE menunjukkan nilai

$t_{hitung} (X_{PDKI}) = 1,919$ lebih kecil daripada $t_{tabel} = 1,988$. Nilai signifikansi (sig) sebesar $0,067 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE **ditolak**.

2) Pengaruh Komite Audit terhadap ROE

Pengujian variabel komite audit terhadap ROE menunjukkan nilai $t_{hitung} (X_{KA}) = 0,722$ lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 1,988$. Nilai signifikansi (sig) sebesar $0,478 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE **ditolak**.

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROE

Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara kepemilikan manajerial dengan ROE. Kenaikan kepemilikan manajerial akan berakibat pada penurunan ROE. Pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap ROE menunjukkan nilai $t_{hitung} (X_{Km}) = 0,995$ lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 1,988$. Nilai signifikansi (sig) sebesar $0,330 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE **ditolak**.

4) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROE

Kepemilikan institusional menunjukkan nilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara kepemilikan institusional dengan ROE. Kenaikan kepemilikan institusional akan berakibat pada penurunan ROE. Pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap ROE menunjukkan nilai $t_{hitung} (X_{Ki}) = 2,199$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,988$. Nilai signifikansi (sig) sebesar $0,038 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE **diterima**.

5) Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap ROA

Pengujian variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap ROA menunjukkan nilai $t_{hitung} (X_{PDKI}) = 0,730$ lebih kecil daripada $t_{tabel} = 1,988$. Nilai signifikansi (sig) sebesar $0,473 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA **ditolak**.

6) Pengaruh Komite Audit Terhadap ROA

Pengujian variabel komite audit terhadap ROA menunjukkan nilai $t_{hitung} (X_{KA}) = 0,345$ lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 1,988$. Nilai signifikansi (sig) sebesar $0,733 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA **ditolak**.

7) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA

Pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap ROA menunjukkan nilai $t_{hitung} (X_{KM}) = 1,966$ lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 1,988$. Nilai signifikansi (sig) sebesar $0,061 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA **ditolak**.

8) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROE

Pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap ROE menunjukkan nilai $t_{hitung} (X_{KI}) = 3,286$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,988$. Nilai signifikansi (sig) sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE **diterima**.

b. Uji Statistik F

1) Pengaruh *Corporate governance* Terhadap ROE

Diketahui nilai $F_{hitung} = 1,649$ lebih kecil dari $F_{tabel} (0,05) (4;85) = 2,479015$ dan nilai signifikan sebesar $0,195$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap ROE **ditolak**.

2) Pengaruh *Corporate governance* Terhadap ROA

Diketahui nilai $F_{hitung} = 3,411$ lebih kecil dari $F_{tabel} (0,05) (4;85) = 2,479015$ dan nilai signifikan sebesar $0,024$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap ROA **diterima**.

3. Pembahasan

a. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap ROE

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan oleh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksanan (2012) dan Winata (2010). Menurut Laksanan (2012) hal tersebut disebabkan karena rendahnya emiten dalam menerapkan *good corporate governance*. Perusahaan cenderung melaksanakan *good corporate governance* untuk memenuhi regulasi saja bukan didasarkan pada kesadaran pentingnya penerapan *good corporate governance*. Hal lain yang menyebabkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* dan ROE adalah kurangnya pengetahuan pihak stakeholder mengenai penerapan *good corporate governance* dan manfaatnya.

b. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap ROE

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara proporsi dewan komisaris independen dengan ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zabri (2015) dan Ponnun dan Karthigeya (2010) yang juga tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara proporsi dewan komisaris independen terhadap ROE. Menurut Zabri (2015) keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang nantinya berdampak positif terhadap ROE. Wehdawati *et al.* (2015) mengatakan bahwa penambahan anggota komisaris independen dibentuk hanya sekedar pemenuhan ketentuan formalitas perusahaan dalam menjalankan GCG, sedangkan pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan komisaris tidak membaik, selain itu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum mampu mengurangi *agency cost* dalam perusahaan.

c. Pengaruh Komite Audit Terhadap ROE

Hasil penelitian pengaruh komite audit terhadap ROE adalah tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap ROE. Veronica dan Utama (2005) dan Shahibah (2017) yang meneliti pengaruh komite

audit terhadap ROE, menyatkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit dan ROE. Menurut Shahibah (2017) yang meneliti di sektor perbankan juga menjelaskan, bahwa komite audit dalam suatu perusahaan hanya sebatas untuk mengawasi apakah proses oprasional perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan tidak berusaha untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, pembentukan komite audit juga cenderung hanya dilakukan untuk formalitas saja untuk memenuhi regulasi dari pemerintah.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROE

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wehdawati *et al.* (2015) dan Arifani (2013) yang juga tidak menemukan pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan ROE. Menurut Wehdawati *et al.* (2015) dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih belum mampu menyelaraskan kepentingan pemegang saham diluar manajeman. Dengan kata lain besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajeman tetap tidak bisa mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan.

e. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROE

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2013) dan Putri (2014) yang juga menemukan pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan ROE. Arifani (2013) yang menyatakan Kepemilikan saham oleh pihak institusional yang lebih besar daripada kepemilikan saham manajerial memungkinkan pihak institusional untuk menjadi *controller* atau yang mengawasi tindakan manajer sehingga manajer tidak bertindak sesuai kepentingannya sendiri dan membuat adanya kerjasama antara pihak institusional dengan manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

f. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap ROA

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional yang secara simultan berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arifani (2013)

dan Rimardhani (2016). Perusahaan yang mampu menerapkan *corporate governance* dengan baik akan memberikan sinyal positif terhadap konsumen dan investor, sehingga perusahaan akan muda mendapatkan konsumen dan meningkatkan harga saham perusahaan. Hal tersebut nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini sesuai hasl survei yang dilakukan oleh CLSA (*Credit Lyonnais Securities Asia*) yang menyatakan perusahaan yang masuk dalam rangking 100 teratas dalam penerapan GCG memiliki rasio-rasiokeuangan yang sangat baik dan memiliki harga saham yang tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan GCG (Hamdani, 2016:128).

g. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap ROA

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara proporsi dewan komisaris independen dengan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2015) dan Zabri (2015) yang juga tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara proporsi dewan komisaris independen terhadap ROA. Menurut Zabri (2015) keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang nantinya berdampak positif terhadap ROA.

h. Pengaruh Komite Audit Terhadap ROA

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan antara komite audit dengan ROA. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purno (2013) dan Rimardhani (2016). Menurut Rimardhani (2016) yang juga tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara komite audit dengan ROA, menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap ROA dikarenakan pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi dan kurang optimalnya komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajeman perusahaan. Terbukti dari tidak adanya pengaruh yang signifikan antara komite audit dengan ROA.

i. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA

Kepemilikan manajerial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati *et al.* (2015) dan Nuraeni (2010) yang juga tidak menemukan pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap

ROA. Menurut Wehdawati *et al.* (2015) dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih belum mampu menyelaraskan kepentingan pemegang saham diluar manajemen. Dengan kata lain besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen tetap tidak bisa mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Nuraeni (2010) yang juga tidak menemukan pengaruh kepemilikan manajerial dengan ROA berpendapat bahwa hal tersebut disebabkan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial yang masi cenderung sedikit atau kecil, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajeri dan pemilik yang dapat meningkatkan kinerja belumberjalan efektif.

j. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2010) dan Putri (2014) yang juga menemukan pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan ROA. Menurut Nuraeni (2010) kepemilikan manajerial mewakili suatu sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal guna mengantisipasi tindakan manajer yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik. Putri (2014) yang juga menyatakan kepemilikan saham oleh institusi berpengaruh signifikan dengan ROA menjelaskan bahwa kepemilikan oleh pihak institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap entitas bisnis tersebut. Karena pihak institusi memiliki kepentingan besar terhadap investasinya. Dengan demikian maka akan terjadi peningkatan atas pengendalian terhadap kebijakan-kebijakan manajemen yang nantinya meningkatkan kinerja perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak signifikan terhadap ROE.
- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA.

- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA.
- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA
- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA.

2. Saran

- Bagi seluruh perusahaan khususnya perusahaan perbankan, diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai wacana untuk lebih mengoptimalkan penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan. Karena tata kelola perusahaan yang baik akan menarik bagi para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.
- Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih transparan dan akuntabel dalam pelaporan seluruh laporan keuangan perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang dipercaya oleh para pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Tindakan atau keputusan yang dijalankan oleh manajemen akan menentukan jalannya oprasional perusahaan dan menentukan reputasi perusahaan tersebut dikalangan *Stakeholders*.
- Bagi pemegang saham diharapkan dapat lebih mampu dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memastikan penerapan GCG dengan baik. GCG memungkinkan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan bertindak sesuai dengan fungsinya, sehingga proses pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik dan mengurangi tindakan kecurangan.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel GCG lainnya karena dalam penelitian ini hanya menggunakan proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Variabel profitabilitas juga dapat ditambahkan karena penelitian ini hanya menggunakan ROE dan ROA saja. Sampel penelitian juga dapat ditambahkan untuk penelitian selanjutnya, karena semakin banyak sampel untuk analisis regresi berganda akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, & Ardana, I Cenik. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. 2006.
- FCGI. 2011. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Edisi 2, Jilid II, FCGI.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 Tentang Dewan Komisaris Independen*. 2014
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Jakarta.
- Suta, I Putu Gede Ary & Musa, Soebowo.2008. *Membedah Krisis Perbankan*. Jakarta: Sad Satria Bhakti.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen KeuanganPerusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung:Alfabeta.
- Jurnal**
- Arifani, Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Jensen, Michael C dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Laksana, jaya. 2015. *Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 2015.
- Laksanan, Chandra L. 2012. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*.Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Nuraeni, Dini. 2010. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ponnu, C. H., Karthigeyan, R. M., 2010. Board Independence and Corporate Performance: Evidence from Malaysia. African Journal of BusinessManagement 4(6), 858-868.
- Putri, Intan Lifinda. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan*.Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rimardhani, Helfina. 2016. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas perusahaan*. Skripsi. Malang: Universita Brawijaya.
- Shahibah, Khansa. 2017. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Veronica, Sylvia, & Siddharta U. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan , Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan laba*. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII, IAI, Solo.
- Wehdawati et al. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol 3 Nomor 3, Oktober 2015.
- Winata, Melianan Pandu. 2010. *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Malang: Universitas Brawijaya.
- Zabri, Shafie Mohamed & Ahmad, Kamila . 2015.*Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia*. Procedia Economics and Finance 35 (2016) 287 – 296.